

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 22 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembelajaran. Melalui pendidikan, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan intelektual yang dimilikinya dengan proses pembelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun bimbingan dari guru secara formal atau non-formal.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2009, hlm. 9). Sejalan dengan itu, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (USPN No. 20 tahun 2003). Pembelajaran memiliki makna mendalam yang mutlak dari zaman dahulu hingga saat ini yaitu bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter serta kepribadian siswa sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan. Menurut Anitah (2011) pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu pembelajaran dapat dijadikan sebagai kunci utama pengembangan peserta didik untuk membentuk kepribadian dan mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Pada masa saat ini, proses pembelajaran dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan atau tantangan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Sehingga peserta didik dan guru harus memiliki kemampuan berfikir kritis dan inovatif dalam memahami konsep serta isi materi yang disampaikan baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran yaitu saat pengimplementasiannya. Terkhusus saat pembelajaran berlangsung, seringkali terdapat beberapa materi dari mata pelajaran yang hanya dipelajari secara sekilas tanpa mengetahui dan mengidentifikasinya secara mendalam konsep dasarnya, alhasil peserta didik hanya akan mengetahui konsep secara umum saja terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang amat sangat mendalam, karena sejatinya tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman secara terperinci kepada siswa terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sehingga dalam hal ini guru dan siswa harus mampu bekerjasama agar tujuan dari pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman dapat tercapai dengan baik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang *universal*, dimana seluruh jenjang pendidikan mempelajari mata pelajaran tersebut. Selain itu, matematika juga dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dijadikan tolak ukur kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan. Namun ada beberapa hal yang disayangkan, sebagai mata pelajaran yang tergolong pada mata pelajaran eksak matematika ini seringkali kurang diminati oleh peserta didik. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah karena proses penyampaiannya yang kurang tepat, seringkali guru menyampaikan materi dengan cara tidak menjelaskan secara terperinci. Padahal matematika perlu diajarkan secara mendalam terutama saat pengajaran konsep yang tujuannya agar siswa tepat memahami materi yang sedang dipelajari dan juga agar siswa mampu memahami konsep dengan cara yang tepat. Karena pada dasarnya pembelajaran matematika akan semakin bermakna jika siswa mampu mengenali suatu konsep yang telah

siswa pelajari saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Amalia, Lutfiyah, Permatasari, 2019).

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber dan kenyataan yang ada dilapangan yang menjelaskan bahwa dalam kemampuan memahami pembelajaran matematika terutama pada pemahaman konsep perkalian siswa cenderung belum mampu memahami cara menghitung perkalian dengan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya peserta didik menganggap bahwa perkalian merupakan konsep berhitung yang sulit untuk dihafal, sehingga mereka belum menguasai bagaimana cara menghitung perkalian yang tepat. Ataupun dari cara penyampaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran matematika (Rusdin, 2019). MNR dapat dijadikan salah satu inovasi untuk menghafal perkalian, dengan model ini siswa akan dituntut untuk berpikir dan mencari jawaban dengan cara yang tepat sesuai dengan konsep matematika.

Menurut Afifah (2015) Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) merupakan salah satu model yang menekankan pada penggunaan nalar dalam kemampuan memahami dan memecahkan masalah matematika. Alhasil model tersebut dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep perkalian baik dalam proses operasi hitung secara langsung maupun dalam bentuk soal cerita. Alur Model Pembelajaran MNR memiliki 5 tahap, yaitu: pemberian masalah nyata, pemahaman konsep, tahapan HOTS, permainan matematika, dan aplikasi dalam kehidupan. (Saputra, 2017). Sejalan dengan itu, dari hasil wawancara peneliti bermaksud akan menerapkan efektivitas Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) yang dapat mengajarkan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman bilangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan dan memanfaatkan model tersebut sebagai salah satu inovasi pembelajaran untuk mengajarkan peserta didik mampu memahami konsep perkalian.

Penelitian ini juga diangkat atas dasar beberapa penemuan penelitian yang sama mengenai model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR), diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriani, dkk tahun 2020 yang berjudul “*Creative and Innovative Problem Solving (CIPS) dalam Pembelajaran Matematika berbasis MNR (Matematika Nalaria Realistik)*” Penelitian yang dilakukan oleh Kusyatin tahun 2015 yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Matematika (MNR) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan*” dan penelitian yang dilakukan oleh Rusdin dan Azis tahun 2020 yang berjudul “*The Optimizing Students Mathematical Thinking Skills through Matematika Nalaria Realistik in Mathematics Olympiad Training at Madrasah Ibtidaiya*”. Dari hasil ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa Model MNR (*Matematika Nalaria Realistik*) dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengajarkan siswa konsep matematika dengan tepat dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam soal matematika.

Dalam penelitian ini, yang berintegrasikan pada latar belakang diatas dan meninjau dari penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara Kuasi Eksperimen untuk mengetahui dan mencoba mengidentifikasi Efektivitas Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) dalam meningkatkan pemahaman perkalian pada siswa, terutama pada siswa kelas rendah yaitu kelas 2 Sekolah Dasar sesuai dengan judul yang diajukan yaitu “*Efektivitas Model Matematika Nalaria Realistik (MNR) dalam Meningkatkan Pemahaman Perkalian Siswa Sekolah Dasar*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat dibuat adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan pemahaman perkalian siswa dengan menggunakan Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) ?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman perkalian siswa yang menggunakan Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) dengan Model Pembelajaran Langsung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman perkalian siswa menggunakan Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR)
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman perkalian siswa yang menggunakan Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) dengan Model Pembelajaran Langsung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah sebagai salah satu bentuk informasi atau sebuah referensi untuk menerapkan Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) dalam Pembelajaran Matematika khususnya Konsep Perkalian di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SD

Sebagai salah satu inovasi pembelajaran matematika yang didapatkan siswa dalam memahami konsep perkalian melalui Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR)

b. Bagi Guru SD

Sebagai sebuah referensi untuk digunakan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika dengan model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) dalam konsep perkalian.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sebuah saran atau referensi kepada pihak sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bentuk informasi yang dapat dijadikan referensi ketika menerapkan model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) dalam pembelajaran matematika berbasis penyelesaian masalah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) Dalam Meningkatkan Pemahaman Perkalian Siswa Sekolah Dasar” ini terdiri dari lima bab. Penjelasan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

Perbedaan antara realita dengan kondisi ideal membuat adanya permasalahan yang terjadi sehingga dituangkan pada latar belakang yang terdapat pada BAB I Pendahuluan. Isi latar belakang penelitian ini membahas mengenai permasalahan peserta didik dalam memahami konsep perkalian. Permasalahan tersebut kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan sehingga membentuk suatu rumusan masalah penelitian. Rumusan penelitian berisi mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan menerapkan variabel penelitian rumusan masalah yang dikemas dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti maka terdapat tujuan dari dilaksanakannya penelitian tersebut. Salah satu tujuan penelitian yang diajukan adalah Untuk Mengetahui Perbedaan Model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR) dibandingkan dengan Model Pembelajaran Langsung dalam Meningkatkan Pemahaman Perkalian

Siswa. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik bagi peneliti, siswa, sekolah maupun guru. Selanjutnya adalah langkah-langkah penelitian diuraikan dalam organisasi skripsi yang berisi tentang uraian sistematika skripsi yang dibuat.

Dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian tentu diperlukan teori yang mendukung atas dilakukannya penelitian ini. Teori yang mendukung penelitian ini diuraikan di BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari beberapa sub bab. Pada kajian pustaka terdapat pembahasan mengenai model *Matematika Nalaria Realistik* (MNR), model Pembelajaran langsung, pembelajaran matematika di SD, Konsep Perkalian, dan Karakteristik siswa kelas rendah. Pada kajian pustaka terdapat sub bab dengan judul kerangka berpikir yang didalamnya menggambarkan hubungan-hubungan antara variabel penelitian. Selain itu, kerangka berpikir disusun berdasarkan alur kegiatan penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram.

Pada BAB III berisi mengenai metodologi penelitian yang membahas mengenai metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan desain dengan model kuasi eksperimen. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar. Populasi dan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas II. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai instrumen yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan instrumen tes. Data yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian akan diolah dengan analisis data. Seluruh kegiatan penelitian akan diuraikan pada bab ini.

Selanjutnya pengaplikasian penelitian yang didasarkan pada metode penelitian, hasil penelitian diuraikan dalam BAB IV. Bab ini memuat pembahasan yang memaparkan temuan-temuan dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen serta membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada bagian terakhir yaitu BAB V memuat tentang simpulan dari skripsi, implikasi dan rekomendasi. Pada simpulan diuraikan mengenai hasil yang

menjawab rumusan penelitian. Kemudian implikasi dan rekomendasi yang bertujuan untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.